232

|  |
| --- |
|  |
| **Nilai-Nilai Perencanaan Pendidikan Islam****(Kisah Nabi Musa As Bersama Nabi Khidir As )****Dalam Surah Al Kahfi Ayat 60-82****Muamar Asykur1, Abustani Ilyas**2**, H.M Hasibuddin Mahmud3, Nashiruddin Pilo4, St Habibah5**1,5 STAI Al Furqan,Makassar, Indonesia,2UIN AlauddinMakassar, Indonesia,3,4Universitas Muslim Indonesia,Makassar, IndonesiaEmail: 1asykur84@gmail.com 2abustaniilyas66@gmail.com,3mhasibuddin@umi.ac.id4nashiruddin.pilo@umi.ac.id,5shabibah03@gmail.com  |
|  | **Abstract** |
| **Keywords:***Value of Planning, Education, Islamic Perspective* | This research was conducted with the aim of exploring and finding the form of the values ​​of Islamic education planning both carried out by Prophet Musa As and Nabi Khidir As, in the story embedded in Surah Al Kahf Verse 60-82.This research includes the type of library research, namely research whose object of study uses library data in the form of books as a source of data and is carried out by reading, studying and analyzing various existing literature in the form of the Qur'an, books and research results.The results of this study indicate that in carrying out an educational plan, it is necessary to have prerequisites that will be the main key to the success of an educational activity, namely patience in going through all the learning processes. In addition, in this study, the authors found the values ​​of attitudes and characters that must be possessed by a student in studying, namely Receiving, Responding, Valuing and Organization.This means that in the general education process, planning is something that must be done, besides that there are several attitudes or characters that are very helpful for every student in achieving their educational goals**Abstrak**: |
| **Kata Kunci:** *Nilai Perencanaan; Pendidikan,;* *Perspektif Islam* | *Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggali dan menemukan bentuk nilai-nilai perencanaan pendidikan Islam baik yang dilakukan oleh Nabi Musa As dan Nabi Khidir As, pada kisah yang tersemat di surah Al Kahfi Ayat 60-82.Penelitian ini termaksud jenis penelitian pustaka (library research) yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya dan dilakukan dengan membaca, menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang ada baik berupa Al Qur’an, kitab maupun hasil penelitian.* |

233

|  |
| --- |
| *Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan sebuah perencanaan pendidikan, diperlukan adanya prasyarat yang akan menjadi kunci utama keberhasilan sebuah kegiatan pendidikan, yakni sebuah kesabaran dalam melalui semua proses pembelajaran. Selain itu dalam penelitian ini juga, penulis menemukan nilai sikap dan karakter yang harus dimiliki seorang pelajar dalam menuntut ilmu yaitu Receiving, Responding, Valuing serta Organization. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan secara umum, perencanaan merupakan hal yang wajib dilakukan, selain itu terdapat beberapa sikap atau karakter yang sangat membantu setiap pelajar dalam mencapai tujuan pendidikannya.*  |
| Received : 18 Oktober 2021; Revised: 12 November 2021; Accepted: 12 Desember 2021 |
|  | <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5242>*This is an open access article under the* ***CC–BY-NC*** *license* |

# Creative Commons License1. Pendahuluan

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, penting adanya perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Dengan perencanaan, pelaksanaan pendidikan Islam akan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Segala sesuatu yang dilakukan perlu adanya perencanaan dalam setiap kegiatan dan langkah langkahnya, baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka Panjang. Perencanaan merupakan proses awal dari segala sesuatu untuk memilih sasaran untuk menetapkan cara mencapainya. Oleh karena itu, sebuah lembaga Pendidikan harus menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sebelum melakukan proses proses perencanaan

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, stategi, metode, anggaran, dan standar atau tolok ukur keberhasilan sesuatu kegiatan Pengertian tersebut menunjukkan bahwa prencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.[[1]](#footnote-1)

Sementara itu, menurut Ritha F. Dalimunthe perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. “Perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi factor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.[[2]](#footnote-2)Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.[[3]](#footnote-3) Selain itu perencanaan juga berarti, suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.[[4]](#footnote-4) Untuk mewujudkan perencanaan yang baik haruslah memenuhi berbagai syarat, diantaranya adalah: terangnya tujuan, realisme dalam rangka potensi yang dan yang diharapkan, kesinambungan, keutuhan, wujudnya data- data dan statistik yang tepat dan  menyeluruh, fleksibilitas dan kesediaan berubah bila perlu dan kepatuhan yang menghendaki bahwa apabila rencana sudah dipersetujui maka ia sudah menjadi beban dan ikatan.[[5]](#footnote-5)

 Proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi- fungsi organik manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi- fungsi organik manajemen lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan instrumental yang terdiri atas program pengajaran tenaga, metode, instrumen, organisasi dan biaya perencanaan. Dalam suatu kegiatan apa pun bentuknya, perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan/sasaran/target yang diinginkan. Perencanaan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan, dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan yang akan dilakukan. Dalam pengertian yang luas, perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam bidang pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor efektivitas terlaksananya kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya perencanaan bidang pendidikan Islam karena pendidikan Islam diyakini oleh umat Islam sebagai jalan hidup manusia yang paling baik, sehingga Pendidikan Islam benar-benar dapat menyejahterakan setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat. Namun dalam pelaksanaan pendidikan Islam, perencanaan pendidikan baru atau masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap. Penyebabnya adalah karena para perencana pendidikan kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, posisi bidang perencanaan belum merupakan faktor kunci keberadaan suatu lembaga pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. “Perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.[[6]](#footnote-6)

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek kognitif, afektif (sikap), maupun psikomotorik. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk dapat merasakan proses tersebut. Ia diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu pendidikan memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih manusiawi.

Sedangkan, dalam menjalankan sebuah aktivitas sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dengan adanya sebuah perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang bagus, maka aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena perencanaan merupakan suatu rangkaian proses menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan dan apa yang akan dilakukan. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi suatu kenyataan

Perencanaan pendidikan merupakan kunci efektivitas suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan direncanakan. Oleh karena itu, dalam pembahasan makalah ini, kami akan membahas tentang gabaimana perencanaan pendidikan itu sehingga perencanaan yang direncanakan dapat maksimal dan tujuan utamanya dapat tercapai Pokok-pokok pikiran dalam perencanaan ialah sebagai berikut, 1) Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh baik buruknya perencanaan; 2) perencanaan harus dapat memandang atau meramalkan kejadian- kejadian di masa yang akan datang, berdasarkan kenyataan objektif yang ada pada masa sekarang dan masa lalu; 3) perencanaan harus diarahkan pada tercapainya pada suatu tujuan sehingga bila terjadi suatu kegagalan dalam pelaksanaan, maka kemungkinan besar penyebabnya adalah kurang sempurnanya perencanaan; 4) perencanaan harus memikirkan anggaran, kebijakan, prosedur, metode, dan kriteria- kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[[7]](#footnote-7)

 Allah Swt yang telah menurunkan agama Islam dari langit. Dikatakan sebagai agama langit karena Agama Islam adalah agama yang Allah turunkan dari langit melalui perantara Malaikat dan diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang kemudian disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup. Dengan kata lain agama Islam disebut juga sebagai agama *Samawi* yang artinya langit, dan menurut pandangan ulama’, agama yang termasuk agama *samawi* adalah Islam, Yahudi dan Nasrani. Di dalam bentuk yang sempurna. Kesempurnaan itu tergambar dengan jelas dalam semua aspek, baik aspek yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya *(Hablum minallah, hablum minan nas, dan hablum minal ‘alam).* Dan berkaitan dengan kesempurnaan agama Islam itu sendiri telah Allah sebutkan dalam firman-Nya:Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku- cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Sementara itu, Al-Qur‟an al-Karim sebagai kitab suci, yang di antara fungsinya adalah sebagai ***“hudan”,*** yang sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk Al-Qur‟an, diperlukan pengkajian terhadap kandungannya, baik yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya sebagai objek utamanya, maupun tentang alam semesta. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang paling komprehensif dan memiliki solusi untuk setiap masalah.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan yang baik memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan efektif dilaksanakan.

Perencanan tidaklah dikembangkan berdasarkan teori tetapi sebaliknya teori perencanaan berkembang sebagai kelanjutan dari pengalaman mengenai usaha-usaha manusia untuk mengatasi keadaan lingkungan hidupnya. Perencanaan juga merupakan suatu rangkaian kegiatan berfikir yang bersinambungana dan rasional untuk memecahkan suatu permasalahan sacara sistematik, efektif dan efisien.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat organisasi tetap berdiri tegak dan majus sebagai satu sistem. Sedangkan, definisi perencanaan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematik terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapai kebutuan dsan tujuan murid-murid dan masyarakat.[[8]](#footnote-8)

 Ibnu Katsir menyatakan bahwa nikmat terbesar yang diberikan Allah Swt kepada umat Muhammad Saw, tentu saja hal ini dikarenakan ketika Allah Swt menyempurnakan agama mereka maka seolah-olah mereka tidak memerlukan agama lain selain Islam, dan tidak pula memerlukan Nabi lain selain Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, Allah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi penutup yang diutuas kepada seluruh manusia dan jin, sehingga tidak ada yang halal kecuali yang beliau halalkan, dan tak ada yang haram kecuali yang beliau haramkan. Semua yang dikabarkannya adalah haq, benar, dan tidak ada kebohongan, serta tidak ada Kesempurnaan Islam juga tercermin dalam ketetapan Allah ketika mengutus Nabi Muhammad Saw. Selain beliau sebagai Nabi yang terakhir, juga sebagai rasul yang diutus untuk seluruh alam.

Ali Ash-Shabuniy memberikan catatan: Allah Swt tidak berfirman *wama arsalnaka illa rahmatan lilmukminin*, tetapi *lil ‘alamin,* sebab Allah Swt menyayangi seluruh makhluk-Nya dengan mengutus Nabi Muhammad Saw. Mengapa demikian? Sebab, beliau SAW datang kepada mereka dengan membawa kebahagiaan, keselamatan dari kesengsaraan, serta mereka mendapatkan dari tangan beliau kebaikan yang banyak dunia dan akhirat.[[9]](#footnote-9) Naamun demikian, bukan berarti Islam mengajarkan secara rinci dan detail yang bersifat teknis-operasional seluruh hal. Ajaran demikian hanyalah yang menyangkut masalah ibadah ritual seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Mengenai masalah non ritual, yakni masalah keduniaan, Islam mengajarkannya secara umum saja. Islam hanya mengajarkan etika dasar, norma-norma, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip umumnya. Jadi, Islam tidak menjelaskan tentang sistem perekonomian, politik (kenegaraan), sosial, keuangdan, perindustrian, teknologi, militer, dan sebagainya secara terperinci yang harus dilaksanakan umatnya. Yang dijelaskan adalah ketentuan- ketentuan dasarnya saja dan bersifat global.

Islam dan ilmu pengetahuan adalah bagaikan dua sisi mata uang yang antara satu sisi dan sisi yang lainnya sangat terkait. Nabi Adam as, diangkat oleh Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi karena faktor ilmu, Thalut menjadi raja karena ilmu, Nabi Sulaiman as menjadi Nabi sekaligus raja yang kaya raya serta bijaksana bahkan mampu menundukkan gunung- gunung, burung-burung, jin dan angin karena ilmu, Nabi Khidir As lebih baik daripada Nabi Musa As juga karena ilmu,[[10]](#footnote-10) bahkan ketika Allah swt memberikan wahyu pertama kepada Rasulullah Muhammad saw. adalah dengan perintah agar membaca,[[11]](#footnote-11) yang bisa berarti harus berilmu.

Allah Swt menyatakan, dalam kesempatan yang lain akan menyukai atau mencintai hamba-hambanya yang menjalankan hidupnya dengan keteraturan atau termenej. Kata kokoh dari ayat tersebut adalah adanya sinergi yang rapi antar bagian yang satu dengan bagian yang lain. Jika hal ini terwujud akan mendapatkan hasil yang maksimal.[[12]](#footnote-12)

 Ismail Nawawi mengatakan bahwa manajemen itu adalah suatu aktifitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu kegiatan. Tujuanya adalah agar hasil-hasil yang hendak dicapai dapat terlaksana secara efektif dan efisien.[[13]](#footnote-13) Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.[[14]](#footnote-14)

Dari beberapa fungsi yg dikemukakan oleh para pakar tersebut maka dapat digambaran dan dapat disimpulkan bahwa: para ahli sepakat menempatkan perencanaan sebagai fungsi manajemen yang utama dan bahkan memiliki keterkaitan erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Tentu saja hal dikarenakan perencanaan memuat segala sesuatu yang bersifat menyeluruh sebagai pedoman untuk menjalankan semua kegiatan organisasi. Menurut *Robbin dan Mary Coulter*, bahwa perencanaan itu mencakup tentang bagaimana memperjelas sasaran organisasi, menetapkan strategi bagaimana mencapai sasaran, menyusun rangkaian rencana secara komprehenship, integratif dan koordinatif baik yang menyangkut hasil maupun cara melakukannya.[[15]](#footnote-15)

Menurut Hasibuan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar dari semua fungsi manajemen yang ada. Oleh karena itu, untuk menjalankan fungsi *organizing, directing, controlling, evaluating* dan *reporting* harus lebih dahulu direncanakan.[[16]](#footnote-16) Sedangkan menurut Rusniati dan Ahsanul Haq dalam jurnalnya mengutip pendapat *Stoner*, bahwa perencanaan itu merupakan sebuah proses menetapkan sasaran dan memilih cara untuk mencapai sasaran tersebut. Bahkan dengan tanpa sebuah rencana, seorang manajer tidak akan mungkin dapat mengetahui bagaimana mengorganisasikan sumber daya manausia (SDM) dan juga sumber daya lainnya secara efektif.[[17]](#footnote-17)

 Nasrun dalam jurnalnya juga berpendapat bahwa, ketika organisasi tersebut adalah institusi pendidikan, maka perncanaan adalah sesuatu yang mutlak harus dikerjakan secara profesional. Jika tidak, maka institusi pendidikan hanya akan menjadi semu dan tidak akan mampu meraih apa yang menjadi tuntutan dalam mewujudkan eksistensi pendidikan. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa untuk dapat menilai dan menentukan profil lembaga pendidikan atau sekolah yang profesional adalah dengan melihat ada atau tidak adanya perencanaan.[[18]](#footnote-18)

Sumber tersebut menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peran strategis di dalam fungsi manajemen. Namun demikian kajian ilmiah tentang perencanaan dalam perspektif Islam dan lebih khusus tentang perencanaan pendidikan dalam perspektif Islam masih sedikit para akademisi dan ilmuan yang membahasnya.

Ketika QS. Al-Hasyr ayat 18 ini dijadikan sebagai argumentasi dari urgensi perencanaan dalam Islam sesungguhnya, merupakan salah satu landasan untuk memperkuat teori perencaan itu sendiri. Sebagai peneliti juga menyetujuinya. Akan tetapi, menurut peneliti masih banyak sekali ayat-ayat bahkan hadits-hadits Nabi yang bisa dijadikan sebagai landasan pemikiran tentang perencanaan Islam.

Sebagaimana kita ketahui di dalam buku-buku sejarah Islam dan kisah para Nabi (*Qishashul Anbiya*), kita mengenal kesuksesan para Nabi dan rasul dalam mengemban amanah berdakwah (memenej dakwah), baik pada saat berdakwah kepada keluarga maupun kaum/umatnya. Kesuksesan yang diraih oleh para Nabi dan rasul tentu saja selain berkat bantuan dari Allah Swt dengan diberikannya mukjizat kepada mereka. Juga terdapat peran serta mereka secara manusiawi, tentu saja dengan memaksimalkan akal dan logikanya. Dalam pengamatan peneliti, peran serta itu terdapat pada nilai-nilai perencanaan yang sangat matang yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul.

 Perencanaan telah ada pada masa Nabi Nuh As dalam mempersiapkan membuat bahtera untuk mengantisipasi terjadinya banjir bah. Nabi Ibrahim As dikenal dengan perencanaan dalam mempersiapkan generasi unggul yang lahir dari keturunannya dari sejak Nabi Ismail As sampai dengan Nabi Muhammad Saw, dan bahkan Nabi Ibrahim mempersiapkan bangunan Ka’bah sebagai fasilitas beribadah kepada Allah Swt yang sampai saat ini masih berdiri kokoh dan terus didatangi oleh kaum muslimin dari seluruh pelosok negeri. Nabi Musa As dikenal dalam membuat perencanaan dalam menghadapi tirani Fir’aun. Nabi Yusuf As dikenal dalam membuat perencanaan dalam mengatur ekonomi. Sementara Nabi Muhammad Saw dikenal sebagai perencana dalam segala hal, di antaranya adalah perencanaan dalam berdakwah pada periode awal Islam baik di Mekkah maupun Madinah, perencanaan dalam berperang, perencanaan dalam berhijrah dan perencanaan dalam membangun peradaban Madinah.

 Menurut Faysal Burhan and Michael D. Berdine, dalam jurnal yang berjudul *Planning in* Islam mengemukakan bahwa Al-Qur’an memberikan ilustrasi atau contoh tentang perencanaan Nabi Musa As pada saat hendak menghadapi Fir’aun, yaitu dengan mempersiapkan 3 (*tiga)* hal penting. 1) Nabi Musa As Meminta Kepada Allah Swt agar diberikan keluasan ilmu, kuatnya iman dan dimudahkan segala urusan, 2) Nabi Musa As meminta kepada Allah agar diberikan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik sehingga pesan yang hendak disampaikan kepada Fir’aun mudah difahami oleh Fir’aun dan pengikut-pengikutnya. Sebagaimana kita ketahui meskipun sebelumnya Nabi Musa As tinggal bersama Fir’aun tetapi karena sudah lama Nabi Musa As meninggalkan Mesir dan tinggal bersama Nabi Syuaib, maka bahasa yang digunakan Nabi Musa As dan Fir’aun sudah berbeda sehingga membutuhkan bantuan dari Harun, 3) Nabi Musa As memohon kepada Allah agar diutusnya Nabi Harun yang tidak lain adalah saudara dari Nabi Musa, sebagai teman dalam menghadapi Fir’aun hal ini karena Nabi Harun selain dianggap lebih fasih/ahli dalam berkomunikasi daripada Nabi Musa, juga karena Nabi Musa As membutuhkan bantuan fisik dan juga moral.

ff

# Hasil dan pembahasan

Dalam rangkaian kisah perjalanan Nabi Musa As dan Khidir As tersebut adanya Nilai-nilai Perencanaan Pendidikan Islam. Yang bisa dijadikan pelajaran dalam kisah tersebut adalah dengan syarat yang diberikan Khidir As kepada Nabi Musa As Yaitu jangan mempertanyakan sesuatupun sebelum Khidir As sendiri menjelaskannya. Karena jika saat awal syarat ini tidak ada, maka tidak ada nilai yang bisa dipetik dalam kisah mereka berdua. Dalam kisah Nabi Musa As dan Khidir As ini terdapat nilai-nilai yang diambil sebagai perencanaan pendidikan Islam. Nilai-nilai yang menjadi syarat yang dilakukan yaitu dengan cara Khidir As memberi syarat kepada Nabi Musa As sebelum memulai perjalanan mereka. Syarat tersebut akan sangat berpengaruh terkait nilai-nilai yang diraih berkualitas atau tidak pada proses perjalanan Nabi Musa As kelak saat dalam perjalanan. Perencanaan yang sangat menyentuh diri Nabi Musa As yaitu pertama *receiving*, Musa As peka terhadap apa yang disaksikannya selama perjalanan dalam bentuk penolakan dan tidak setuju atas perbuatan Khidir As . Kedua *Responding*, reaksi spontan yang terjadi dalam diri Musa As hal tersebut jelas merupakan suatu respon atau perencanaan dalam rangka mengetahui sesuatu hal lebih mendalam. Ketiga *valuing*, Selama perjalanan Musa As menilai atau menanggapi semua peristiwa dengan nilai atau keyakinan yang dipercayainya, walaupun penilaian berubah setelah penjelasan dari Khidir As . Keempat *organization*, Musa As mengorganisasikan nilai yang diyakininya dengan nilai dari Khidir As sehingga tercipta nilai baru. Kelima *Characterization by a Value or Value Complex*, nilai baru yang didapat oleh Musa As tersebut adalah hasil dari perencaan yaitu Musa As memiliki sebuah kebulatan sikap (karakter) yang mapan.

Berikutnya adalah nilai-nilai pendidikan, dalam pandangan yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib dalam bukunya Pemikiran Pendidikan Islam menerangkan bahwa “nilai” diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal yang benar dan hal-hal yang penting.[[19]](#footnote-19)

Berangkat dari pengertian nilai di atas, penulis dapat menarik kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam proses pendidikan antara Musa As bersama Khidir As adalah sebagai berikut :

Pertama*,* Nilai etos belajar yang tinggi dan pantang menyerah. Seorang siswa jika mempunyai motivasi kuat untuk belajar (menuntut ilmu), maka hasilnya akan optimal. Tetapi jika dalam motivasi awal sudah tidak bergairah atau dengan kata lain malas, maka hasil akhirnya akan mengecewakan. Kemudian perasaan yang timbul adalah penyesalan. Dalam hal ini, Musa As sangat tinggi semangatnya untuk mengetahui hal-hal yang belum ia ketahui dari orang lain, sedangkan Musa As pun tidak tahu dimana tempat Khidir As secara pasti dan berapa lama waktu yang dibutuhkannya untuk mencapai tempat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Musa As mempunyai motivasi kuat yaitu semangat tinggi, optimis dan pantang menyerah. Dan jika para siswa mempunyai sikap demikian, maka dapat dipastikan output yang dihasilkan akan optimal sehingga tujuan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Kedua Nilai *ke*sabaran, dalam menempuh perjalanan mencari ilmu, seorang siswa harus sabar. Karena kesabaran merupakan salah satu yang mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan mencari ilmu. Begitu pula yang dialami oleh Musa As dalam menempuh perjalanan mencari Khidir As , ia berhasil bertemu dan berguru kepadanya, itu disebabkan karena dia sabar dalam menempuh perjalanan itu. Tetapi, ketika dalam proses pembelajaran, ia tidak sabar dengan yang disaksikannya adalah peristiwa yang tidak lazim baginya.

Ketiga, Nilai Moral /Etika Murid terhadap Guru. Etika ini meliputi, menghormati guru, tidak bertanya sebelum diizinkan, mematuhi peraturan yang telah digariskan guru, dan dapat memposisikan dirinya sebagai anak didik yang baik.

Keempat, nilai Kritik. Dalam setiap peristiwa yang disaksikan, Musa As selalu bertanya mengapa peristiwa itu berlawanan dengan akal? Ini menunjukkan bahwa Musa As mempunyai daya kritis yang besar untuk mengetahui hal-hal yang dirasa olehnya aneh.

Jika setiap siswa dapat kritis terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya, maka dapat dipastikan akan terjadi perubahan besar oleh karena kritisnya itu. Tetapi tentu saja kritik yang membangun.

Kelima, Nilai TauhidAkidah (beriman pada taqdir). Beriman pada taqdir disini mengenai penjelasan akhir dari ketiga peristiwa yaitu :

1. Khidir As membunuh anak kecil yang tidak bedosa, karena ia tahu bahwa kalau anak tersebut dibiarkan hidup, maka pada saat ia besar ia akan menyeret orang tuanya ke dalam kenistaan disebabkan karena ia seorang yang dzalim. Sedangkan kedua orang tuanya adalah hamba yang shaleh. Maka Khidir As membunuh anak tersebut dengan maksud agar orang tua dari anak kecil itu terbebas dari kenistaan dan mereka dapat mempunyai anak lagi.
2. Khidir As membocorkan perahu yang ditumpanginya. Ini dimaksudkan untuk menghindari rampasan raja yang dzhalim. Oleh karena perahu bocor dan jelek, maka raja pun tidak menginginkannya. Tujuannya adalah jelas, yaitu menyelamatkan hak milik nelayan yang hanya mempunyai mata pencaharian menarik penumpang dengan perahunya.
3. Penegakan dinding rumah yang hampir roboh, di desa yang berpenduduk sangat kikir. Khidir As bermaksud untuk menyelamatkan harta yang ada di dalam rumah tersebut, karena didalamnya hidup anak yatim yang orang tuanya shaleh. Dalam peristiwa ini terdapat anjuran untuk saling tolong-menolong kepada sesama manusia baik berupa materi ataupun non materi. Tentu saja dalam konteks tolong menolong dalam kebaikan.

Dari ketiga penjelasan Khidir As kepada Musa As tersebut, menandakan bahwa manusia tidak tahu apa yang terjadi pada esok hari dan tidak tahu pula apa yang digariskan oleh Allah SWT.

Nilai- nilai Perencanaan pendidikan Islam (Pendidikan yang berkualitas harus siap bekal financial atau beasiswa dan siap akan segala resiko dalam Al-Qur’an Surah al Kahfi ayat 62-64

 Nilai-nilai Perencanaan pendidikan Islam (Pendidikan yang berkualitas harus ada tatap muka dengan guru atau dosen dengan mahasiswa atau murid (pertemuan antara Nabi Musa As dan Nabi Khaidir dalam Al-Qur’an Surah Al – Kahfi ayat 65

Pembahasan ini diawali dengan menguraian surah Al-kahfi ayat 60-82 yang memiliki makna nilai-nilai perencanaan dan perencanaan pendidikan. Setelah itu kemudian mendeskripsikan. Adapun pembahasan ini adalah tentang:Nilai- nilai Perencanaan tenaga pendidik Islam, Perencanaan kurikulum pendidikan Islam, Perencanaan pembiayaan pendidikan Islam, Tahapan proses perencanaan pendidikan Islam, Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Islam ,Tujuan perencanaan pendidikan Islam, Perencanaan Jangka Panjang, Perencanaan Jangka Menengah, Perencanaan Jangka Pendek, Perencanaan Strategis, Perencanaan manajerial.Perencanaan operasional. Peneliti berusaha menggali nilai-nilai perencanaan yang dilaksanakan oleh Nabi Musa As dan Nabi Khaidir. pembahasannya yaitu:

1. Nilai-nilai Perencanaan Pendidkan dalam kisah Nabi Musa As bersama Nabi Khaidir As

b. Nilai-nilai Perencanaan pendidikan strategis Nabi Musa As dan Nabi Kaidir As.

Pada pokok pembahasan akan dideskripsikan beberapa yaitu:

 Makna dasar perencanaan pendidikan, pentingnya perencanaan pendidikan manfaat dan kegunaan perencanaan pendidikan,unsur-unsur perencanaan pendidikan, tahapan perencanaan pendidikan berdasar pada Al-Qur’an, sejatinya dapat ditemui beragam ayat yang menjelaskan perihal perencanaan pendidikan Islam, salah satunya QS.al-Kahfi: 60:82. Dalam ayat ini diceritakan kisah Nabi Musa As dan Nabi Khidir As , yang antara keduanya terjadi interaksi edukatif. Bagaimana awal mula pertemuan antara dua Nabi ini, kemudian bagaimana interaksi antara keduanya dan seperti apa peristiwa yang mengiringi perencanaan dan/atau interaksi edukatif diantara kedua Nabiyullah itu telah tergambar jelas dalam QS. al-Kahfi: 60-82. Ada banyak para mufassir yang telah menafsirkan ayat ini sehingga setidaknya mampu membuat kita tergugah untuk menemukan nilai-nilai perencanaan pendidikan Islam.

Pada dasarnya, banyak hal yang bisa kita jadikan rujukan dan bahan pelajaran dari kisah yang diceritakan dalam al-Kahfi:60-82. Bahwa ayat tersebut mampu menjadi referensi bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal nilai-nilai perencanaan pendidikan yang harus kita realisasikan. Berbagai pesan moral yang tersirat di dalamnya seharusnya mampu menjadi bahan acuan bagi dunia pendidikan terutama pendidikan Islam dalam upaya mengelola serta mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, yang tidak kalah dengan Kualitas perencanaan pendidikan sekaligus tetap mendasar pada al- Qur’an.

# Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, maka Perencanaan Pendidikan Islam yang dapat dilakukan dengan :

Kisah Nabi Musa As dalam surah Al Kahfi dapat diambil hikmahnya dalam merencanakan segala sesuatu bermasuk dalam menutut ilmu harus bersabar. Kesabaran merupakan modal utama bagi semua orang yang merencanakan pendidikan terutama bagi orang yang melaksanakan perencanaan agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada pada surah Al-Kahfi ayat 70 Teladan bagi Nabi Musa As adalah Keberanian membela kebenaran, pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk dan proyek, Sedangkan sifat terpuji atau nilai yang bisa dipetik yang dimiliki oleh Nabi Musa As . Nilai kesabaran nilai keteguhan, nilai ketabahan, nilai keteguhan dalam menegakkan agama Allah, nilai keberanian dan senantiasa berdoa memohon petunjuk kepada Allah Swt.

Adapun secara ringkas Perencanaan pendidikan Islam dalam Al-Qur’an Surah al Kahfi ayat 60-82 oleh kedua Nabi yaitu Nabi Musa As dan Nabi Khaidir As adalah sebagai berikut:

* 1. Perencanaan siap wadah tranformasi ilmu ayat 60-61)
	2. Perencanaan pendidikan Islam (Pendidikan yang berkualitas harus siap bekal financial atau beasiswa dan siap akan segala resiko dalam Al-Qur’an Surah al Kahfi ayat 62-64
	3. Perencanaan pendidikan Islam (Pendidikan yang berkualitas harus ada tatap muka dengan guru atau dosen dengan mahasiswa atau murid (pertemuan antara Nabi Musa As dan Nabi Khaidir dalam Al-Qur’an Surah Al – Kahfi ayat 65
	4. Perencanaan pendidikan Islam, Ada nilai Proses *Take and Give* dalam Al-Qur’an Surah Al – Kahfi ayat 66
	5. Perencanaan pendidikan Islam harus ada niali pembinaan dan
	6. pencerahan berkelanjutan dalam Al-Qur’an Surah Al – Kahfi ayat 67-82
	7. Nilai etos belajar yang tinggi dan pantang menyerah

# Daftar Pustaka

Adisusilo, Sutarjo, 2012 ***Pembelajaran Nilai – Karakter****.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. I,

Al-Bukhari. Muhammmad bin Ismail Abu Abdillah, 1987, *Jami‟ Shahih al-Mukhtashor min Umri Rasulallah wa Sunaninhi wa Ayyamih*, Beirut: Daar Ibnu Katsir, Cet. 3, Hadis no 4450.

Al-Khalidy, Shalah, ***Kisah-kisah Al-Qur‟an***. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Al-Maraghi. Ahmad Musthafa, ***Terjemah Tafsir al-Maraghi***, jilid XV, Semarang: CV Toha Putra, cet. 1, 1998

Anshori, ***Tafsir bil Ra‟yi***. Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. I, 2010.

Anwar, Arifin, 2005, ***Paradigma Baru Pendidikan Nasional***. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. I.

Asy-Syafrowi. Mahmud,2013, ***Khidir As Nabi Misterius, Penguasa Samudra yang Berjalan Secepat Kilat***, Yogyakarta: Mutiara Media, cet. 1

Al-Maraghi. ***Tafsir al-Maraghi***. Jilid 15,Semarang: Toha Putra,1993

Arifin, H.2008, ***Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis BerdasarkanPendekatan Interdisipliner***. Jakarta: Bumi Aksara,

Arikunto. S ***Prosedur Penelitian****.*Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya 1987

Baharudin,2008, ***Teori Belajar dan Pembelajaran****.* Jogjakarta: Arruzz Media, Cet. III,

Bukhari. Imam, *Shahih al-Bukhari Kitab Tafsir al-Qur‟an* no. 3221.

Chaplin, JP.2006, ***Kamus Lengkap Psikologi*.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Daradjat, Zakiah.2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,Cet. 4,

Darmasyah,2010, ***Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor***. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1, 2010.

Daulay, Haidar Putra,2004, ***Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*.** Jakarta: Kencana

Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006, ***Strategi Belajar Mengajar*,** Jakarta: Rieneka Cipta, cet. 3,

Fatimah, Enung, 2006, ***Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*.** Bandung: Pustaka Setia.

Haitami, Munzir, 2004, ***Menggagas Kembali Pendidikan Islam***. Yogyakarta: Infinite Press

Hakim, Lukmanul, 2009,***Perencanaan Pembelajara***. Bandung: Wacana Prima,.

 Halim. Amanullah, 2011, ***Musa As Versus Fir‟aun*,** Jakarta: Lentera Hati, cet. 1,

Hamalik, Oemar, 2005, ***Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung**, Pakar Raya,.

Kamal, Allamah FI, ***Tafsir Nurul Quran****,* Jakarta: Al-Huda, Cet. 1,.

Kamdani. ***Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif****.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Kuntowijoyo. 1998., ***Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi****.* Bandung: Mizan,

Katsir. Ibnu, 1999, ***Tafsir al-Qur‟an al-Adzim***, jilid V, Riyad: Daaru Thaibah,

Khoiru, Iif, 2011. ***Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu***. Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet. II

Majid, Abdul, 2006, ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi***. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet III.

Margono, 2003, ***Metode Penelitian Pendidikan***. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya,

Moleong, L.J.2002, ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2001, ***Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah***. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nata, Abuddin. 2005, ***Pendidikan dalam Pespektif al-Quran***, cet. 1, Jakarta: UIN Jakarta Press

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2009, ***Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran***. Jakarta: Kencana, Cet. 1

Nawawi & Martin, 1994, ***Penelitian Terapan***.Yogyakarta: Gadjah Mada University

Nasution, S, 1989, ***Kurikulum dan Pengajaran***, Bandung: Bina Aksara,

Ormrod, Jeanne Ellis.2008, ***Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang***, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, Ed. 6

**Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasonal**, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Eds. 3,

Ramayulis.1994, ***Ilmu Pendidikan Islam****.* Jakarta: Kalam Mulia,

Redaksi Sinar Grafika, 2009. ***UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 2003)***. Jakarta: Sinar Grafika, Cet. II,

Riyanto, Yatim, 2009. ***Paradigma Baru Pembelajaran*.** Jakarta: Kencana, cet. 1

Roqib, Moh, 2009, ***Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif, di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat***. Yogyakarta: LKIS, Cet I.

Rosyada, Dede, 2004 ***Paradigma Pendidikan Demokrasi***. Jakarta: Kencana, Cet. I,

S, Effendi,1978. ***Daftar Istilah Psikologi* Jakarta Pusat**: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Sabri, Ahmad, 2005, ***Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching***. Jakarta: PT Ciputat Press, Cet. 1.

Salim, A, 2006, ***Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*.**Yogyakarta: Tiara Wacana

Shihab, Q, 2000, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur’ān*. Jakarta: Lentera Hati,

Soenardjo, dkk. 1990 Departemen Agama RI. ***Al-Qur’an dan Terjemah***. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur’an.

Sumanto, 1999, ***Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan***. Yogyakarta: Andi Offset,

Sardiman, *Interuksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004 Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, cet. 1, 2008.

Wina, 2008, ***Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan***. Cetakan. IV Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

Wina, 2008 ***Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi***. Jakarta: Kencana, Cet.3,.

Wina, 2007**, *Strategi Pembelajaran***. Jakarta: Kencana,

Wina. 2010, ***Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran***. Jakarta: Kencana, Cet. III,.

Shihab,Q, 2012, ***Al-Lubâb Makna, Tujuan, dan Pelajaran daru Surah-Surah al-*Qur‟an.** Tangerang: Lentera Hati, Cet. I

Shihab,Q,, 2013. ***Kaidah Tafsir****.* Tangerang: Lentera Hati,

Shihab,Q, 2002, ***Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur‟an*,**Jakarta: Lentera Hati, Cet. 1,.

Sudijono, Anas, 2011, ***Pengantar Evaluasi Pendidikan****,* Jakarta: Raja Grafindo, Cet. 11, ,

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. ***Metode Penelitian Pendidikan*.** Bandung: PT. Remaja Remaja Rosdakarya,

Syah, Muhibbin, 2009. ***Psikologi Belajar***. Jakarta: Rajawali Pers,

Syaodih, Nana, 2012, ***Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi***. Bandung: Refika Aditama, Cet. 1.

Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Prenada Media Group, Cet. II, 2010.

Wagnalls, 1996, ***New College Dictionary***. New York: De Funk Company,

 Winkel, W.S, 1956. ***Psikologi Pengajaran I***. Jakarta: Grasindo, Cet. 4.

[http://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2014/0/kisah-Nabi laihissalam.html?m=1](http://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2014/0/kisah-Nabi%20laihissalam.html?m=1), online tanggal 24 Februari 2021.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Khidir As ,](http://id.m.wikipedia.org/wiki/khidir) online tanggal 1 april 2021

[http://raflengerungan.wordpress.com/korupsi-dan-pendidikan/pengertian-mengajar-](http://raflengerungan.wordpress.com/korupsi-dan-pendidikan/pengertian-mengajar-didaktik) [didaktik](http://raflengerungan.wordpress.com/korupsi-dan-pendidikan/pengertian-mengajar-didaktik). diakses tanggal 24 Februari 2021

Kementrian Agama RI, 2002, ***Al-Qur’an dan Terjemahnya***, (CV : Pustaka Agung Harapan, Jakarta). h. 115

Al-Hafidh Imaduddin Abi Al-Fidza Ismail bin Katsir Ad-Dimasyqi, 2000, ***Tafsir Al- Qur’an Al-Adhim*,** (Mesir: Muassasah Qurthubah), Cet 1, Jilid 3, h. 26

Kementrian Agama RI, 2002, **Al-Qur’an dan Terjemahnya**, (CV : Pustaka Agung Harapan, Jakarta). h. 107.

Syaikh An-Nawawi Al-Jawi, **tafsir *Marah Labid* (*Tafsir Munir*)** Juz II, h. 47

Kementrian Agama RI, 2002 , **Al-Qur’an dan Terjemahnya**, (CV : Pustaka Agung Harapan, Jakarta) h.28.

Muhammad Ali ash-Shabuni, ***Tafsir Shofwatut Tafaasir*** Juz II, h.253

Kementrian Agama RI, 2002, ***Al-Qur’an dan Terjemahnya***, (CV : Pustaka Agung Harapan, Jakarta) : h 89

Shihab,Q, 2003, ***Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an***, (Lentera Hati: Jakarta), Vol.7, h.320

Kementrian Agama RI, 2002, ***Al-Qur’an dan Terjemahnya***, (CV : Pustaka Agung Harapan, Jakarta) : h : 38

Husaini Usman, 200 6, ***Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan***, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 3

Syamsudduha, 2004, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Grha Guru), h. . 16

Muhammad, 2005, ***Manajeme*n *Dana Bank Syariah***, (Yogyakarta: Ekonisia), h. 13

Ismail Nawawi Uha, 2012, ***Manajemen Resiko***: ***Teori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional***(Jakarta: CV. Dwi Putra Pustaka), h.2

Malayu S.P. Hasibuan, ***Manajemen Sumber Daya Manusia****, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, Edisi Revis)i, h. 9

Mulyono, 2010, ***Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan****,* (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media), h. 23

Rusniati dan Ahsanul Haq, 2014, ***Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi,***(Banjarmasin:Jurnal INTEKNA, Tahun XIV, No.2, Nopember), h.102-209

Sofyan Effendi 1995, ***Unsur-unsur Penelitian Survei, dalam Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (ed)., Metode Penelitian Survei****,* LP3ES, h. 33

Udin Syaefudin Sa’ud d an Abin Syamsuddin Makmun, , 2011, ***Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif,***(Bandung: Roosda Karya), h. 3-4

Hadari Nawawi, 2000, ***Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang Kompetitif****,* Yogyakarta, UGM Press, h. 30

Muhammad Rasyid Ridha, ***Tafsîr Al-Manâr***, Jilid III, (Beirut: Daa Al-Fikr. Tt), h. 257

Ngalim Purwanto, . 2003, ***Administrasi dan Supervisi Pendidikan****,* (Bandung: PT. Remaja Ros dakarya), h.15

Nanang Fattah, 2000, ***Landasan Manajemen Pendidikan,***(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 49

Wiwik Wijayanti dkk, 2011, ***Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Bagi Kepala Sekolah SMK****,* (Yogyakarta: Jurusan AP FIP UNY), h. 2

Manap Somantri, 2014, ***Perencanaan Pendidikan****,* (Bandung, IPB Press), h.13-14

 Husaini Usman, 2011, ***Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,*** (Jakarta: PT. Bumi Askara), h. 64

Handoko, Hani T, 2009, ***Manajemen***, (Yogyakarta: BPFE), Edisi 2, Cet.20, h. 8

Ahmad Rofi’ Usmani, 2009, ***Muhammad Sang Kekasih***, (Bandung: Mizania,), h. 160

Ibu Mandhur,1998, ***Lisanul ‘Arab****,* (Mesir: Daarul Maarif), h. 1198-1199

Ibrahim Hamid Al-Quayyid, 2008, ***10 Kebiasaan Manusia Sukses Tanpa Batas*,** (Maghfirah Pustaka, ), h.28

.

1. Nawawi, H. Hadari. *Perencanaan SDM untuk Organiasi Profit* . (Yogyakarta: Gadjah Mada University.2001) h. 76 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dalimunthe, Ritha F. 2003*. Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen, (*Medan: Universitas Sumatra Utara. 2003) h. 88 [↑](#footnote-ref-2)
3. Marno,, dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h.13 [↑](#footnote-ref-3)
4. Darwin Syah, M.Pd, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). h. 30-31. [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasan Langgulung, *Asas- asas Pendidikan Islam, (*Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988). h. 208. [↑](#footnote-ref-5)
6. Conyers & Hills*. Creative Human Resource Planning and Applications*, *A Strategic Approach*. (New York Prectice Hall, Inc 1994). h.36 [↑](#footnote-ref-6)
7. Marno dan Triyo Supriyatno, Op. cit, h. 14 [↑](#footnote-ref-7)
8. Saihu, M. M., & Aziz, A. *Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Belajea; Jurnal Pendidikan Islam,2020). h. 131-150 [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Ali ash-Shabuni, *Tafsir Shofwatut Tafaasir.* Juz II,(Bandung: Pustaka Al Kautsar. 2001). h.253 [↑](#footnote-ref-9)
10. Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2002) : h : 65-66 [↑](#footnote-ref-10)
11. Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2002). h : 1-5 [↑](#footnote-ref-11)
12. Op. cit*, h.*14 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Resiko*: *Teori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional* (Jakarta: CV. Dwi Putra Pustaka. 2012). h.2 [↑](#footnote-ref-13)
14. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Edisi Revis *(*Jakarta: PT Bumi Aksara,2001), h. 9 [↑](#footnote-ref-14)
15. Robbin, Stephen P, dan Mary Couler, *Manajemen*, Alih Bahasa T. Hermaya dan Harry Slamet, Jilid I, edisi ketujuh, (Jakarta: PT. Indeks, 2004), h. 174 [↑](#footnote-ref-15)
16. Hasibuan, Melayu P, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Bumi Aksara, Jakarta. 2006), h.91 [↑](#footnote-ref-16)
17. Rusniati dan Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi,* (Banjarmasin: Jurnal Intekna, 2014), h.102 [↑](#footnote-ref-17)
18. Nasrun, *Urgensi Perencanaan dalam manajemen pendidikan dan pengaruhnya terhadap system pendidikan*, Jurnal Edu-Physic Vol. 4, (Jambi : *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi.* 2013). h. 17 [↑](#footnote-ref-18)
19. Muhaimin dan Munjib, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di di Sekolah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021). h.127 [↑](#footnote-ref-19)